

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP SABILILLAH BOARDING SCHOOL WAJAK

Muhammad Husni¹, Muhammad Kholidin²

^{1,2} Prodi PAI, Pasca Sarjana, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia

Email: husni@alqolam.ac.id, muhammadkholidinpps25@pasca.alqolam.ac.id

Abstract

Strengthening students' character has become a major priority in contemporary education, requiring systematic and sustainable learning management. Although numerous studies have discussed pesantren-based Islamic Religious Education (PAI), limited research has examined the integration of learning management functions with boarding school culture to foster students' character development. This study aims to analyze the implementation of pesantren-based Islamic Religious Education learning management as an effort to strengthen students' character at SMP Sabilillah Boarding School Wajak. A qualitative approach with a case study design was employed. The research participants included the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, dormitory supervisors, and 68 students. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that the learning management functions of planning, implementation, supervision, and evaluation were systematically integrated with the pesantren education system. This integration was reflected in classroom instruction, the study of classical Islamic texts (Lubabul Hadits, Jawahirul Kalamiyah, Taisirul Khalaq, and Tafsir Ibriz), daily worship habituation, dormitory supervision, and twenty-four-hour boarding school activities. The implementation significantly contributed to students' character development, with 69.1% of students categorized as having very good character, 28.0% as good, and only 2.9% as fair across the dimensions of religiosity, discipline, responsibility, honesty, and cooperation. The novelty of this study lies in proposing an integrative model of Islamic Religious Education learning management that combines educational management functions with pesantren culture within a comprehensive character-building system. These findings contribute to the development of Islamic educational management theory and provide a practical model for Islamic boarding schools seeking to strengthen students' character through an integrated academic and religious learning environment.

Keywords: learning management, Islamic Religious Education, pesantren, boarding school, character strengthening.

Abstrak

Penguatan karakter peserta didik merupakan salah satu fokus utama pendidikan nasional yang menuntut pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pesantren, kajian yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran dengan budaya boarding school dalam membentuk karakter peserta didik masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter peserta didik di SMP Sabilillah Boarding School Wajak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, musyrif asrama, dan 68 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi telah diimplementasikan secara terpadu dengan sistem pendidikan pesantren. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran PAI, kajian kitab klasik (*Lubabul Hadits*, *Jawahirul Kalamiyah*, *Taisirul Khalaq*, dan *Tafsir Ibriz*), pembiasaan ibadah, pendampingan musyrif, serta budaya kehidupan asrama selama dua puluh empat jam. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik, yang ditunjukkan oleh 69,1% peserta didik berkategori sangat baik, 28,0% berkategori baik, dan 2,9% berkategori cukup pada indikator religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Kebaruan penelitian ini terletak pada model integratif manajemen pembelajaran PAI yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan budaya pesantren dalam satu sistem pembinaan karakter yang berkelanjutan. Temuan penelitian memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam

serta menjadi model praktis bagi sekolah Islam berbasis boarding school dalam memperkuat karakter peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, pesantren, boarding school, penguatan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan pendidikan nasional di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya kompleksitas permasalahan moral yang dihadapi peserta didik. Fenomena menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk peserta didik beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran yang sistematis, terencana, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Maftuhatin, Makmun, & Amaliyah, 2026; Sumirah, Sakinah, & Dhanasari, 2025).

Salah satu model pendidikan yang dinilai efektif dalam menguatkan karakter adalah Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren. Sistem pendidikan pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya karena menempatkan pembiasaan ibadah, keteladanan (*uswah hasanah*), penguatan adab, kedisiplinan, pembelajaran kitab kuning, serta budaya religius sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui aktivitas keseharian peserta didik sehingga pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan, tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas. Integrasi antara kurikulum nasional dan sistem kepesantrenan menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dalam membentuk karakter religius, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Shiddiqi & Kibtiyah, 2026; Ridwan, Basri, & Suhartini, 2023).

Penguatan karakter menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena peserta didik berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang sangat dinamis. Pada fase ini peserta didik mudah terpengaruh oleh lingkungan, media sosial, maupun budaya digital sehingga membutuhkan lingkungan pendidikan yang mampu memberikan pendampingan secara komprehensif. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi perlu didukung oleh budaya sekolah, pembiasaan keagamaan, serta manajemen pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter peserta didik (Safitri et al., 2024; Sumirah et al., 2025).

SMP Sabilillah Boarding School Wajak merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan model integrasi antara kurikulum nasional dan sistem pendidikan pesantren. Implementasi pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya dilaksanakan melalui mata pelajaran formal, tetapi juga diperkuat dengan budaya boarding school selama dua puluh empat jam melalui pembiasaan ibadah berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab klasik seperti *Lubabul Hadits*, *Jawahirul Kalamiyah*, dan *Ta'lim al-Muta'allim*, pembinaan akhlak, serta pendampingan kehidupan asrama. Integrasi tersebut menjadikan proses pembentukan karakter berlangsung secara holistik karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konsisten antara pembelajaran formal, pembiasaan religius, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren (Sugari et al., 2025; Muafiq & Muali, 2025).

Kajian mengenai pembelajaran PAI berbasis pesantren telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ridwan, Basti, dan Suhartini (2023) menemukan bahwa budaya pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Safitri et al. (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Sumirah et al. (2025) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif. Sugari et al. (2025) mengungkapkan bahwa implementasi boarding school mendukung terbentuknya budaya religius yang berkelanjutan. Selanjutnya, Shiddiqi dan Kibtiyah (2026) membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai kepesantrenan dalam pembelajaran mampu memperkuat karakter religius peserta didik, sedangkan Maftuhatin et al. (2026) menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas implementasi Pendidikan Agama Islam. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis pesantren memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter, budaya pesantren, strategi pembelajaran PAI, atau efektivitas boarding school secara terpisah. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana fungsi-fungsi manajemen pembelajaran—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi—diintegrasikan dengan budaya pesantren, pembelajaran kitab klasik, pembiasaan keagamaan, dan sistem boarding school sebagai satu kesatuan dalam membentuk karakter peserta didik masih sangat terbatas. Selain itu, kajian empiris yang secara khusus mengambil konteks SMP Sabilillah Boarding School Wajak sebagai lembaga yang menerapkan integrasi kurikulum nasional dan kepesantrenan juga belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam agar diperoleh model manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren yang lebih komprehensif dan aplikatif (Sumirah et al., 2025; Aspirah, Yuspiani, & Musgamy, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter siswa di SMP Sabilillah Boarding School Wajak. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan analisis yang mengintegrasikan seluruh fungsi manajemen pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi) dengan budaya boarding school, pembelajaran kitab kuning, pembiasaan ibadah, serta sistem pembinaan kehidupan asrama sebagai model terpadu dalam penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan implementasi pembelajaran PAI, tetapi juga menawarkan model konseptual manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren yang dapat menjadi rujukan bagi sekolah Islam, sekolah berasrama, maupun lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam sekaligus memperkaya praktik implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren pada jenjang pendidikan menengah (Maftuhatin et al., 2026; Romadhoni & Muhtarom, 2025).

B. Metode Dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pesantren di SMP Sabilillah Boarding School Wajak. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, tindakan, dan interaksi para pelaku pendidikan dalam konteks yang nyata. Desain studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan budaya pesantren sehingga diperoleh gambaran

empiris mengenai praktik manajemen pembelajaran yang berlangsung di lingkungan boarding school. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menjelaskan hubungan antara fenomena, konteks, dan budaya lembaga pendidikan secara holistik (Khairiyah et al., 2026; Ilyasa et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMP Sabilillah Boarding School Wajak, Kabupaten Malang, yang menerapkan sistem pendidikan terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan. Sekolah ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan pembinaan kehidupan asrama selama dua puluh empat jam. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan ibadah, kajian kitab kuning, pembinaan akhlak, tahfiz Al-Qur'an, dan berbagai aktivitas keagamaan yang menjadi bagian dari budaya boarding school. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya mengenai implementasi manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik (Praja et al., 2025; Tjjan, Supriadi, & Komariah, 2026).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, musyrif asrama, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis pesantren. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap pengelolaan pembelajaran PAI. Variasi informan tersebut bertujuan memperoleh perspektif yang beragam mengenai proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan akademik dan kepesantrenan, pengawasan pembelajaran, hingga evaluasi pembentukan karakter peserta didik sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam (Khairiyah et al., 2026; Firdayeni et al., 2026).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, kegiatan pembiasaan ibadah, kajian kitab klasik seperti *Lubabul Hadits*, *Jawahirul Kalamiyah*, *Taisirul Khalaq*, dan *Tafsir Ibriz*, serta aktivitas pembinaan karakter di lingkungan asrama. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan untuk menggali informasi mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan boarding school, program pembinaan karakter, serta dokumen evaluasi sekolah. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan terjadinya triangulasi data sehingga meningkatkan kelengkapan informasi penelitian (Khairiyah et al., 2026; Khalda, Muslimah, & Surawan, 2025).

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah studi pendahuluan melalui observasi awal untuk mengenali karakteristik sekolah, budaya organisasi, serta sistem pembelajaran berbasis pesantren. Tahap kedua berupa pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara berulang hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*). Tahap ketiga adalah verifikasi data dengan melakukan klarifikasi kepada informan mengenai hasil temuan penelitian. Tahapan tersebut bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan praktik manajemen pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP Sabilillah Boarding School Wajak secara faktual dan kontekstual (Khairiyah et al., 2026; Sarbini et al., 2026).

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak awal penelitian bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data sehingga peneliti dapat melakukan reduksi data, mengelompokkan tema-tema penelitian, menyusun hubungan antarkategori, kemudian melakukan interpretasi berdasarkan fokus penelitian. Pendekatan analisis interaktif dipilih karena mampu menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren sekaligus menjelaskan hubungan

antara budaya boarding school, pembelajaran kitab kuning, dan pembentukan karakter peserta didik (Tjien et al., 2026; Ilyasa et al., 2024).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, peningkatan ketekunan pengamatan, serta diskusi dengan sejawat (*peer debriefing*). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, musyrif asrama, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil interpretasi dikonfirmasi kembali kepada informan melalui *member checking* untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kondisi empiris di lapangan. Dengan prosedur tersebut diharapkan penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren di sekolah Islam maupun boarding school lainnya (Khairiyah et al., 2026; Khalda et al., 2025).

Dalam lembaga ini, proses penyampaian materi pembelajaran dirancang secara seimbang dengan komposisi 50% mata pelajaran umum dan 50% mata pelajaran agama. Kebijakan tersebut merupakan amanah Yayasan Pendidikan Sabilillah yang bertujuan untuk mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pendalaman ilmu-ilmu keislaman sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu agama. Melalui proporsi pembelajaran yang seimbang, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai kompetensi akademik sesuai standar kurikulum nasional, tetapi juga dibimbing agar memiliki pemahaman keagamaan yang komprehensif, akhlak mulia, serta kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama diperkuat melalui kajian kitab kuning, pembiasaan ibadah, pembentukan budaya pesantren, dan keteladanan guru, sedangkan mata pelajaran umum dikembangkan dengan pendekatan yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Model pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman terbukti mampu membentuk kepribadian Islami peserta didik melalui penguatan budaya sekolah, pembiasaan religius, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan (Ihsanudin, Setiawan, & Sulistiani, 2026). Selain itu, implementasi pembelajaran akidah akhlak yang dipadukan dengan budaya madrasah dan pesantren juga berkontribusi signifikan dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin yang mencerminkan karakter religius, moderat, bertanggung jawab, dan berintegritas (Mufidah, Mustafida, Setiawan, & Hakim, 2025). Dengan demikian, output SMP Sabilillah Boarding School Wajak diharapkan menjadi generasi emas yang memiliki prinsip *ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah*, yaitu generasi yang mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan nyata sekaligus menjadikan setiap amal sebagai implementasi dari ilmu yang dipelajarinya sehingga terwujud keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren

Penelitian dilaksanakan di SMP Sabilillah Boarding School Wajak dengan melibatkan **68 siswa** sebagai informan utama, didukung oleh kepala sekolah, guru PAI, dan musyrif asrama sebagai informan pendukung. Seluruh siswa mengikuti sistem pendidikan boarding school yang mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan budaya pesantren selama 24 jam.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	36	52,9%
Perempuan	32	47,1%
Total	68	100%

Pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan melalui empat fungsi utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Implementasi Manajemen Pembelajaran

Aspek Manajemen	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Perencanaan	48	18	2	0
Pelaksanaan	50	16	2	0
Pengawasan	46	20	2	0
Evaluasi	47	19	2	0

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai implementasi manajemen pembelajaran PAI telah berjalan dengan kategori **baik hingga sangat baik**. Hal ini tampak dari keterpaduan antara pembelajaran di kelas dengan kegiatan kepesantrenan seperti shalat berjamaah, kajian kitab, murojaah Al-Qur'an, serta pembinaan karakter di asrama.

2. Hasil Penguatan Karakter Peserta Didik

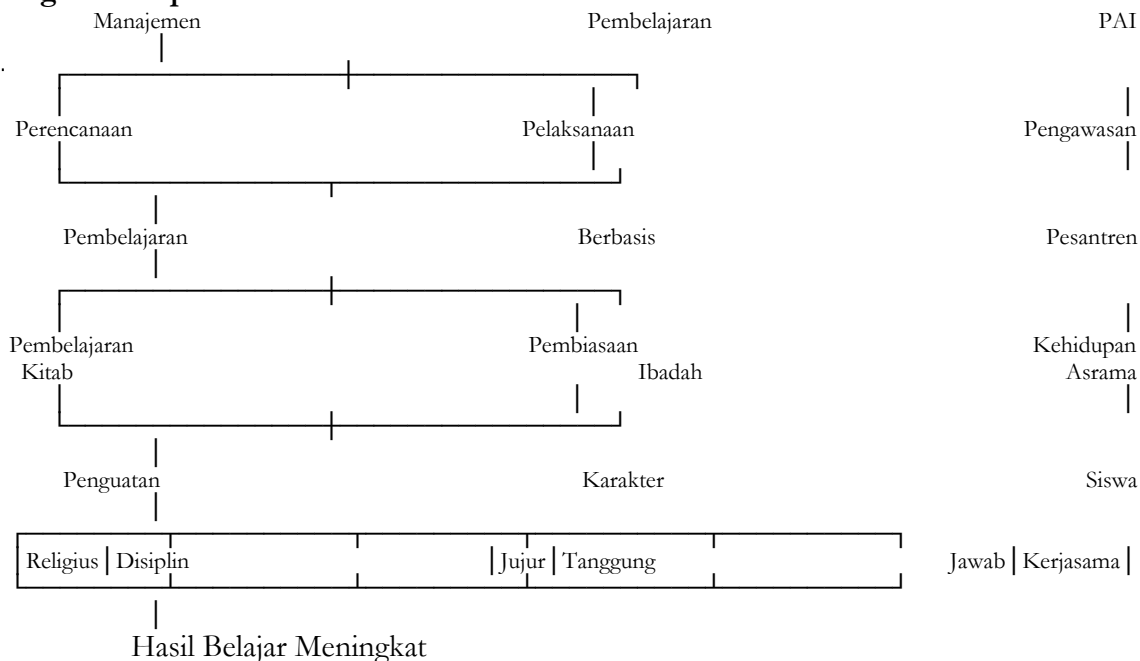
Penguatan karakter diukur melalui lima indikator utama yang dikembangkan sekolah.

Tabel 3. Tingkat Karakter Siswa

Indikator Karakter	Sangat Baik	Baik	Cukup
Religius	52	14	2
Disiplin	49	17	2
Tanggung Jawab	47	19	2
Kejujuran	46	20	2
Kerjasama	48	18	2

Secara keseluruhan sebanyak 69,1% siswa berada pada kategori sangat baik, 28,0% kategori baik, dan hanya 2,9% kategori cukup.

Bagan hasil penelitian



Matriks Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Lapangan	Bukti	Dampak
Perencanaan	Guru menyusun ATP, Modul Ajar, perangkat PAI dan kitab	Dokumen pembelajaran	Pembelajaran lebih terarah
Pelaksanaan	Integrasi PAI dengan Lubabul Hadits, Jawahirul Kalamiyah, Taisirul Khalaq, Tafsir Ibriz	Observasi kelas dan asrama	Karakter religius meningkat
Pengawasan	Monitoring guru, wali kelas, musyrif	Buku mutaba'ah	Disiplin siswa meningkat
Evaluasi	Penilaian kognitif, afektif, psikomotorik	Rapor dan jurnal karakter	Nilai akademik dan karakter meningkat
Output	Terbentuk budaya religius boarding school	Dokumentasi kegiatan	Mayoritas siswa berkategori baik dan sangat baik

Ringkasan Temuan

Dari 68 siswa yang menjadi subjek penelitian diperoleh hasil:

1. 47 siswa (69,1%) memiliki karakter sangat baik.
2. 19 siswa (28,0%) memiliki karakter baik.
3. 2 siswa (2,9%) berada pada kategori cukup.
4. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMP Sabilillah Boarding School Wajak efektif dalam memperkuat karakter peserta didik, terutama melalui integrasi pembelajaran kelas, pengkajian kitab, pembiasaan ibadah, dan pembinaan di lingkungan boarding school.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pesantren di SMP Sabilillah Boarding School Wajak telah diimplementasikan secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Seluruh fungsi tersebut terintegrasi dengan budaya boarding school melalui pembelajaran kitab kuning, pembiasaan ibadah, pendampingan musyrif asrama, serta pembinaan karakter selama dua puluh empat jam. Integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan yang diterapkan dengan komposisi 50% mata pelajaran umum dan 50% mata pelajaran agama mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar SMP Sabilillah Boarding School Wajak terus memperkuat implementasi manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren melalui peningkatan kompetensi guru dan musyrif dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, serta berorientasi pada penguatan karakter. Selain itu, evaluasi karakter peserta didik hendaknya dilakukan secara lebih komprehensif dengan melibatkan sekolah, asrama, dan orang tua sehingga pembinaan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan. Bagi yayasan dan pengelola lembaga pendidikan Islam, model integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan yang diterapkan di SMP Sabilillah Boarding School Wajak dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang menyeimbangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Dukungan terhadap penyediaan sarana pembelajaran, pengembangan program pembiasaan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu terus dilakukan agar implementasi model ini semakin optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kasus pada satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau penelitian eksperimen dengan melibatkan lebih banyak sekolah berbasis boarding school maupun non-boarding school sehingga efektivitas model manajemen pembelajaran PAI berbasis pesantren dapat diuji secara lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh model ini terhadap aspek lain, seperti prestasi akademik, keterampilan abad ke-21, kesejahteraan psikologis peserta didik, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin.

E. Daftar Pustaka

- Aspirah, A., Yuspiani, Y., & Musgamy, M. (2025). *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Firdayeni, F., et al. (2026). *Implementasi penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Ihsanudin, I., Setiawan, D., & Sulistiani, S. (2026). *Integrasi kurikulum nasional dan kurikulum keislaman dalam pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Ilyasa, I., et al. (2024). *Pendekatan studi kasus dalam penelitian pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Khalda, K., Muslimah, M., & Surawan, S. (2025). *Triangulasi data dalam penelitian pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Khairiyah, K., et al. (2026). *Metode penelitian kualitatif pada pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Maftuhatin, M., Makmun, M., & Amaliyah, A. (2026). *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muafiq, M., & Muali, C. (2025). *Boarding school sebagai model penguatan karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Mufidah, M., Mustafida, F., Setiawan, D., & Hakim, L. (2025). *Implementasi Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Praja, P., et al. (2025). *Implementasi pendidikan berbasis pesantren pada sekolah Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Ridwan, R., Basri, B., & Suhartini, S. (2023). *Budaya pesantren dalam pembentukan karakter religius peserta didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Safitri, S., et al. (2024). *Pembiasaan keagamaan sebagai strategi penguatan karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Sarbini, S., et al. (2026). *Validitas dan kredibilitas penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Shiddiqi, S., & Kibtiyah, K. (2026). *Integrasi nilai-nilai kepesantrenan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Sugari, S., et al. (2025). *Implementasi boarding school dalam membangun budaya religius*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sumirah, S., Sakinah, S., & Dhanasari, A. (2025). *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 259–268. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1608>
- Tjjan, T., Supriadi, S., & Komariah, K. (2026). *Analisis data interaktif dalam penelitian pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.